

Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SDN 2 KEPUHARJO

Nun Nazila, Adhy Putri Rilianti, Ahmad Rif'an Najih

PGSD, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ nunnazila6@gmail.com

Kata Kunci:
Keterampilan
Menulis,
Pembelajaran
Berbasis Proyek,
Bahasa Indonesia

Tipe Artikel:
Hasil penelitian
Tindakan Kelas

Abstrak

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di SDN 2 Kepuharjo khususnya kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV SDN 2 Kepuharjo Malang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari model Kemmis & Taggart dengan prosedur terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kepuharjo dengan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 1 siklus dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian Siklus I menunjukkan bahwa 62% siswa sudah mencapai KKM sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dan tes pada pertemuan kedua. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa 84% siswa sudah mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai, terutama dalam dunia pendidikan. Menulis bukan hanya sekedar merangkai huruf menjadi kata, atau kata menjadi kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta perasaan secara tertulis dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami (Janawati, 2022). Dalam kurikulum pendidikan formal, keterampilan menulis diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi tertulis yang baik, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dunia akademik, maupun dunia kerja di masa depan.

Menurut Tarigan (2003), menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa tulis dengan menggunakan tanda-tanda bahasa yang dapat dipahami. Keterampilan menulis tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan gagasan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan kritis. Melalui

kegiatan menulis, siswa belajar untuk mengorganisasi pikiran, menyusun kalimat yang efektif, serta menyampaikan informasi secara sistematis dan runtut.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas IV, keterampilan menulis menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, seperti menulis kalimat, paragraf, karangan, surat, serta puisi sederhana. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, mengekspresikan ide-ide kreatif, serta menyusun cerita yang menarik dan logis. Menulis juga berfungsi sebagai media untuk melatih siswa berpikir sistematis, meningkatkan daya imajinasi, dan mengasah keterampilan berbahasa mereka.

Menurut Suparno & Yunus (2007) ada 4 tahapan dalam proses menulis, yaitu menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran atau membaca, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi. Menurut Tarigan, keterampilan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca Jafar (2019). Pandangan ini memang menjadi sebuah batasan yang komprehensif tentang menulis. Batasan ini memperlihatkan begitu pentingnya kemampuan menulis seseorang. Menulis memungkinkan orang berkomunikasi dengan orang lain. Menulis memungkinkan penyediaan informasi dan ekspresi, pendapat, keyakinan, perasaan, argumen, penjelasan, dan teori untuk dicatat secara relatif permanen. Selain itu, pentingnya keterampilan menulis juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, yang dapat diukur dari keterampilan produktif khususnya keterampilan menulis (Kingston, et al., 2002). Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Adapun capaian pembelajaran, siswa mampu menulis berbagai teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Siswa mampu menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Peserta didik terampil menulis kalimat dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.

Mengenali Konjungsi, 3 Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis konjungsi (seperti "dan", "atau", "tetapi", "karena") dalam kalimat. (a) Referensi: "Konjungsi adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa." (Budi, 2020). Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat. Siswa dapat membuat kalimat sederhana menggunakan konjungsi yang tepat. (b) Referensi: "Penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat dapat memperjelas hubungan antar gagasan." (Sari, 2019). Menyusun Paragraf Koheren. Siswa dapat menulis paragraf yang koheren dengan penggunaan konjungsi yang benar. (c) Referensi: "Paragraf yang baik harus memiliki hubungan yang jelas antara kalimat-kalimatnya, yang dapat dibantu dengan penggunaan konjungsi." (Hendri, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kepuharjo. Pada proses observasi ini peneliti mewawancarai guru, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SDN 2 Kepuharjo merupakan salah satu sekolah yang tergolong belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menjadi faktor utama belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum KKM. Terlihat dari 60% siswa belum mencapai batas maksimum KKM. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan. Adapun penyebab siswa tidak tertarik belajar yaitu karena suasana pembelajaran yang kurang

menyenangkan dan kurangnya variasi model pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia (Salamah, et al, 2022).

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penelitian Nurhaedah, Supriadi, & Satriani (2020) menghasilkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD kelas IV. Penelitian Trihastuti, Hadi, & Soleh (2024) juga menghasilkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa SD. Penelitian tersebut juga sesuai dengan Salsabilah, dkk. (2024) yang meneliti tentang penggunaan PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain (Kemdikbud, 2018). Salah satu alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Bahwa model *project based learning* ini sebagai model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Aidawati (2018) telah meneliti tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda tahun pelajaran 2017/2018.

Project based learning menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa ketika melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Secara konstruktif, siswa melakukan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. PjBL adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya Supriatna, Kuswandi, S., & Sopyan, Y. (2021).

Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut, penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi (Kemdikbud, 2018). Langkah-langkah tersebut tercantum pada modul ajar yang diterapkan dalam penelitian ini.

Kelebihan dari *Project Based Learning* sebagai berikut: peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan, dan persiapan mereka untuk menghadapi tuntutan pada dunia nyata serta membantu siswa berpikir kritis dan terampil menyelesaikan masalah, kolaborasi, dan yang terakhir meningkatkan kreativitas siswa Ramadhan & Hindu (2023).

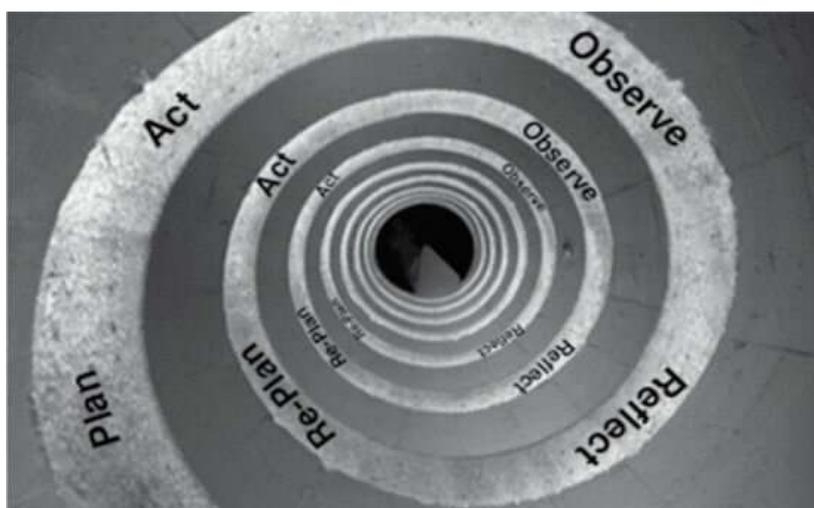
Kekurangan dari *project based learning* sebagai berikut: (a) siswa yang kurang minat atau tidak percaya diri akan kesulitan memecahkan masalah, (b) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, (c) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar, (d)

membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai. Adapun diadakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam membuat teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Mulyani (2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas IV SDN 2 Kepuharjo Malang melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya siswa kelas IV yang mengalami kesulitan keterampilan dalam menulis. Menurut Kemmis dan McTaggart (2008), penelitian tindakan merupakan refleksi diri yang dilakukan partisipan dalam konteks sosial guna meningkatkan praktik pendidikan dan memperdalam pengetahuan tentang praktik yang digunakan. Kunandar (2008) menguraikan siklus penelitian yang dijelaskan kemmis dan McTaggart terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan seperti pada Gambar 1. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo yang beralamat di Jalan Pulau Mas No. 16 Kepuh Selatan, Kecamatan, Kabupaten Malang.



Gambar 1. Siklus spiral PTK Kemmis & McTaggart

Siklus spiral ini diambil dari karya milik Stephen Kemmis dan MC Taggart. Dan pada gambar ini dijelaskan model spiral memiliki beberapa tahapan didalamnya, diantaranya tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan

menulis siswa. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tulis dengan kategori seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Menulis

No	Keterangan menulis	Kategori	kriteria
1	Tidak sesuai dengan kaidah	0-40	Kurang
2	Paham tapi kurang sesuai	41-55	Cukup baik
3	Memahami kaidah tulisan	56-70	Baik
4	Sesuai dengan EYD	71-80	Sangat baik

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tes dideskripsikan secara kuantitatif, dicari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data observasi dideskripsikan secara kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu lebih dari 80% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahap, antara lain merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Pada tahap merencanakan, dilakukan penyusunan modul ajar, lembar tes keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat konjungsi, dan lembar observasi. Tujuan pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar terdiri dari empat diantaranya (1) Siswa mampu memahami makna kalimat konjungsi pada teks narasi, (2) siswa mampu melengkapi teks narasi menggunakan kalimat konjungsi, (3) siswa dapat meningkatkan literasi dengan menulis kalimat konjungsi pada teks narasi, (4) melalui kegiatan menulis ini siswa mampu memahami kalimat konjungsi.

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh satu observer. Pembelajaran dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu pada hari Senin pukul 07.35-08.45 untuk siklus I, sedangkan untuk siklus II pembelajaran dilakukan pada hari Kamis pukul 09.50-11.00. Masing-masing siklus membutuhkan 1x pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan 2 jam pelajaran atau 70 menit.

Pada Siklus I, dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi konjungsi. Pada awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan salam kemudian membaca doa dan mempresensi siswa. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran dengan menekankan pentingnya pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan disampaikan. Sebelum mengajukan pertanyaan pemantik peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok besar dengan masing-masing kelompok berisikan 6-7 siswa berdasarkan posisi duduk siswa. Pada tahap pertanyaan pemantik, salah satu siswa menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan inti, guru memulai langkah pembelajaran berbasis proyek dengan langkah penyajian permasalahan. Guru memberikan contoh teks narasi. Langkah kedua guru

mengorganisasi siswa untuk belajar dengan menampilkan materi menggunakan PPT kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi yang ingin disampaikan. Langkah ketiga guru menganalisis siswa dalam pengerjaan baik individu maupun kelompok. Langkah keempat guru menarik kesimpulan dari proses pembelajaran bahwa siswa tampil aktif dan tidak sibuk sendiri. Guru menganalisis proses pemecahan suatu fenomena atau data untuk memahami struktur, pola, hubungan dan dinamika yang ada di dalamnya kemudian guru mengevaluasi apakah kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data dan tidak bias.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang tidak fokus mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk mengganggu temannya yang lain. Hal ini disebabkan oleh penempatan tempat duduk siswa terlalu berdekatan sehingga mudah bagi siswa menjangkau siswa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengkondisian kelas yang lebih efektif untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman. Di akhir siklus, siswa diberi tes dengan hasil tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil
Siswa yang tuntas	17
Siswa yang tidak tuntas	10
Nilai rata-rata kelas	73
Persentase ketuntasan	62%

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan menulis siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 62%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 38%. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu dengan nilai KKM 75 dan ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 80%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum bisa merangkai sebuah kalimat dengan tepat. Persentase siswa dalam diskusi kelompok mencapai 40%. Beberapa masalah tersebut dapat diatasi pada siklus II, yaitu memberikan bimbingan intensif kepada beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengolah materi dan PPT yang lebih seru dan menarik perhatian sesuai minat siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada proses maupun hasil pembelajaran. Ketika berkelompok, siswa tidak fokus mengerjakan proyek dan mengganggu temannya. Posisi duduk siswa terlalu dekat sehingga siswa banyak bercanda. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Rencana tindakan Siklus II, antara lain menyusun modul ajar seperti pada Siklus I. Pada siklus II guru mengawasi pembelajaran dengan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung layaknya I hanya saja pada siklus II tidak ada pengerjaan secara kelompok melainkan guru fokus pada penjelasan materi agar siswa yang pada siklus I peningkatan keterampilan menulisnya kurang diharapkan pada siklus II dapat meningkat. Selain itu, guru juga melakukan perubahan pada posisi duduk

siswa dengan menggabungkan antara siswa yg memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini ditinjau dari Siklus I bahwa penempatan posisi duduk sangat berpengaruh pada kefokusannya dan ketuntasan keterampilan menulis siswa.

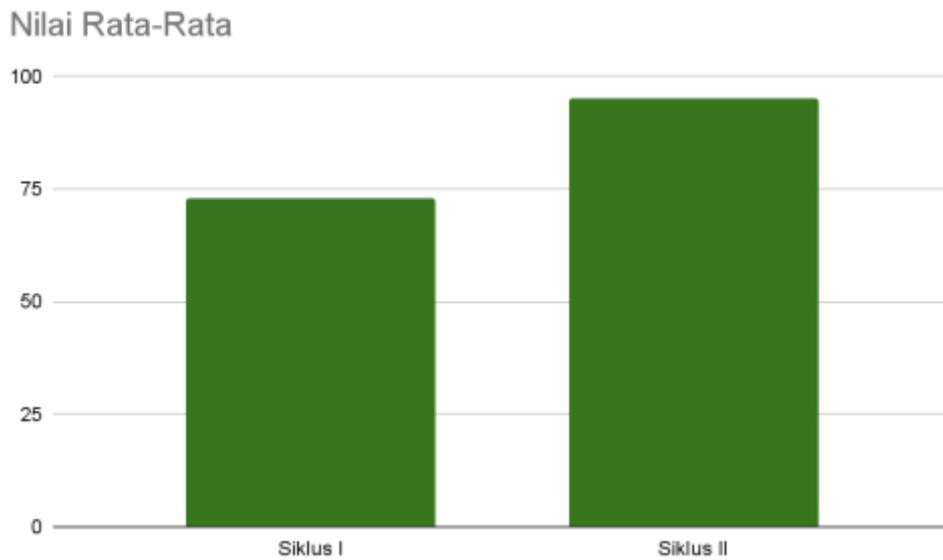
Pada siklus II, siswa terlihat antusias dan tertib dalam melaksanakan kegiatan belajar dan tingkat kefokusannya siswa juga meningkat. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan sedikit penjelasan terkait cara pengerjaan soal kepada siswa kemudian guru membagikan lembar tes kepada siswa dengan masa pengerjaan selama 10 menit. Selama masa pengerjaan soal, guru tidak hanya memantau siswa dari jauh akan tetapi guru memastikan langsung bagaimana cara pengerjaan siswa sehingga jika ada siswa yang kurang paham guru dapat memberikan penjelasan ulang. Setelah dilakukannya tes, guru memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya pendidikan sehingga semangat siswa dalam belajar pun meningkat. Di akhir pembelajaran, guru mengkondisikan kelas agar tetap rapi saat ditinggalkan kemudian dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Hasil observasi di Siklus II yaitu seluruh siswa sudah fokus untuk mengikuti alur pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan keterampilan menulis dan siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses belajar. Hasil tes Siklus II menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa meningkat dibandingkan pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitan Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus II

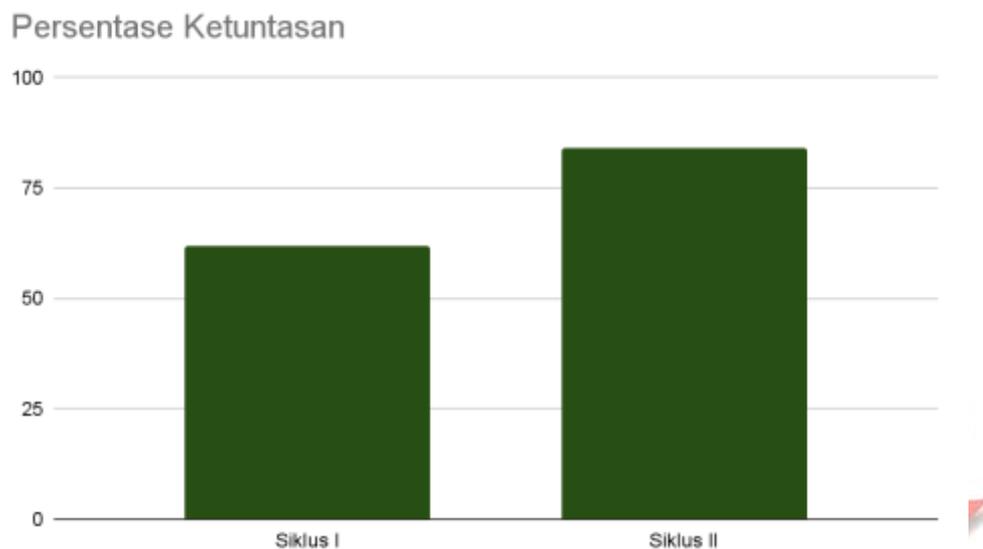
Indikator	Hasil
Siswa yang tuntas	21
Siswa yang tidak tuntas	4
Nilai rata-rata kelas	95
Persentase ketuntasan	84%

Berdasarkan Tabel 2, pemahaman siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 84% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai KKM 75 dan ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 80%. Aspek yang belum dipahami oleh siswa terletak pada beberapa soal yang dianggap sulit. Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I & Siklus II, terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Menulis pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I & Siklus II, terdapat peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Persentase Ketuntasan Keterampilan Siswa pada Siklus I & Siklus II

Setelah dilaksanakan 2 siklus PTK, keterampilan menulis siswa Kelas IV SDN 2 Kepuharjo Malang menunjukkan peningkatan melalui penerapan model PjBL. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurhaedah, Supriadi, & Satriani (2020); Trihastuti, Hadi, & Soleh (2024); dan Salsabila, dkk. (2024). Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo Malang, model pembelajaran berbasis proyek diterapkan sebagai pendekatan inovatif. Oleh karena itu, terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa pada Siklus II mencapai 84% sehingga

pembelajaran dinyatakan tuntas pada Siklus II. Proses penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan dalam membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi dunia nyata, melatih siswa untuk memecahkan masalah, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memajemen kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas (Suwito & Khoiruddin 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada siklus satu, persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 62%. Keterampilan menulis siswa pada Siklus II yang mencapai KKM adalah sebesar 84%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai KKM 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan 22%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model ini juga sesuai digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, dalam menerapkan PjBL, guru yang akan mengajar materi Bahasa Indonesia melalui PBL perlu memperhatikan pengelompokan siswa dan teknis tempat duduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada Siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018. *La: Jurnal Kebahasaan dan Kesusastraan*, 13 (2), 141-152. <https://doi.org/10.26499/loa.v13i2.1672>
- Febrianika, D. V., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3 (2), 119-124. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12736>
- Gunawan, I., Nuryani, P., Heryanto, D. (2019). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan Puebi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 284-292. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20558>
- Hariana, N., Rahim, RA., & Khalsum, U. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Complete Sentence pada Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. *Journal Of Social And Educational Studies*, 3, (2), 174-182. <https://doi.org/10.26858/ijses.v3i2.40524>
- Hendra, W., Arsa, S., & Krisnawati, L. (2017). Penerapan Model PjBL Pelajaran Teknik Kerja Perbengkelan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XAVI SMKN 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6 (2), 75-85. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v6i2.20233>

- Hindun & Ramadhan, E. H. (2023). Penerapan Model Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Prostatitis)*, 2 (2), 43-54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Jafar, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas IV SD I 5/81 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal PRIMA BONE*, (1), 145-166.
- Janawati, D. P. A., & Muliassa, W. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V SDN 2 Kawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4 (2), 46-53. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.130>
- Kamaria, Budiyono, H., & Kusmana, A. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Komplek di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13 (1), 1-9. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6525>
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (2014). The action research planner doing critical participatory action research. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khoiruddin, A., & Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK 7 Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11 (1) 38-43. <https://doi.org/10.26740/jptm.v11n1>
- Muliani, D., Nurmanik, T., & Susilawati, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 141-150. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/587>
- Nurhaidah, Supriadi, & Satriani (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Kabupaten Gowa. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/140/136>
- Syahputra, W. I., & Sinaga, B. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Komputasional Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Riset HOST Pendidikan Matematika*, 4 (1), 1-26. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i1.5>
- Suparno & Yunus, M. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Salamah, I. S., dkk (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8 (2), 2045-2057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., & Sopyan, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Energi Alternatif melalui Penerapan Model *Project Based Learning*. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 12-25. *Jurnal Tahsinia (Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2 (1), 12-25. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.273>

Tarigan, H. G. (2003). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Aksara

Trihastuti, N. Hadi, PJ & Sholeh, DR (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan *Project Based Learning* pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3 (2), 271-284. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v3i2.20439>

